

**HUBUNGAN KECEMASAN TERHADAP PENULARAN PENYAKIT
DENGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM PEMAKAIAN ALAT
PELINDUNG DIRI (SARUNG TANGAN DAN MASKER) DI RSUD
KRATON KABUPATEN PEKALONGAN**

**THE CORRELATION BETWEEN ANXIETY TO TRANSMISSION OF
DISEASES WITH NURSES COMPLIANCE IN THE USE OF PERSONAL
PROTECTIVE EQUIPMENT (GLOVES AND MASKS) AT KRATON
HOSPITAL OF PEKALONGAN REGENCY**

Fitriani

Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Muhammadiyah Pekajangan
Pekalongan

Rita Dwi Hartanti

Staf Pengajar Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Muhammadiyah
Pekajangan Pekalongan

ABSTRAK

Seorang perawat secara kuantitas memiliki resiko tertular dalam lingkungan yang berisiko penyakit. Pemakaian alat pelindung diri (sarung tangan dan masker) merupakan upaya untuk menciptakan keselamatan dan kesehatan kerja bagi perawat. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan perawat terhadap pemakaian alat pelindung diri yaitu takut atau cemas terhadap resiko penularan penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kecemasan terhadap penularan penyakit dengan kepatuhan perawat dalam pemakaian alat pelindung diri (sarung tangan dan masker). Desain penelitian ini deskriptif korelatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 126 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji statistik menggunakan *chi-square*. Hasil penelitian didapatkan lebih dari separuh (56,7%) responden memiliki kecemasan terhadap penularan penyakit, hampir separuh (49,3%) responden memiliki kepatuhan dalam pemakaian alat pelindung diri (sarung tangan dan masker) dan ada Hubungan Kecemasan terhadap penularan penyakit dengan kepatuhan perawat dalam pemakaian alat pelindung diri (sarung tangan dan masker) di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan, didapatkan nilai *p value* sebesar 0,025 ($<0,05$) dan nilai OR sebesar 2,4 artinya: responden yang cemas terhadap penularan penyakit memiliki kecenderungan untuk patuh dalam pemakaian alat pelindung diri (sarung tangan dan masker) 2,4 kali lipat dari pada responden yang tidak cemas terhadap penularan penyakit. Hasil penelitian ini merekomendasikan bagi pengelola keperawatan diharapkan agar lebih meningkatkan supervisi dan memberikan penjelasan tentang bahaya dan kerugiannya bila tidak menggunakan APD bagi diri perawat itu sendiri, sehingga perawat mempunyai kesadaran tentang pentingnya menggunakan APD bagi dirinya sendiri.

Kata kunci : APD, kecemasan, kepatuhan

ABSTRACT

A nurse in quantity has a risk of contracting in an environment at risk of disease. Use of personal protective equipment (gloves and masks) is an effort to create occupational safety and health for nurses. One of the factors that can influence the compliance of nurses to the use of personal protective equipment is fear or anxiety about the risk of disease transmission. This study aims to determine the relationship between anxiety to disease transmission with the compliance of nurses in the use of personal protective equipment (gloves and masks). This research design is descriptive correlative. The sampling technique used purposive sampling with 126 respondents. The data collection tool uses questionnaires. Statistical test using chi-square. The results of the study showed that more than half (56.7%) of the respondents had anxiety about disease transmission, almost half (49.3%) of respondents had compliance in the use of personal protective equipment (gloves and masks) and there was a relationship between anxiety to disease transmission the compliance of nurses in the use of personal protective equipment (gloves and masks) in Kraton Hospital of Pekalongan Regency, obtained value p value of 0.025 (<0.05) and the value of OR of 2.4 means: anxious respondents to the transmission of disease has a tendency to obedience in the use of personal protective equipment (gloves and masks) 2.4 times more than respondents who are not anxious about disease transmission. The results of this study recommends that nursing managers are expected to further improve supervision and provide an explanation of the hazards and disadvantages if not using PPE for themselves nurse, so that the nurse has awareness about the importance of using PPE for himself.

Keywords : anxiety, obedience, PPE

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan bagian dari sistem pelayanan kesehatan yang secara keseluruhan memberikan pelayanan kuratif maupun preventif serta menyelenggarakan pelayanan rawat jalan dan rawat inap juga perawatan di rumah. Tindakan medis yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di Rumah Sakit bertujuan untuk perawatan atau penyembuhan pasien. Tindakan medis tersebut bila dilakukan tidak sesuai prosedur kewaspadaan *universal* maka akan berpotensi untuk menularkan penyakit infeksi baik untuk pasien lain ataupun untuk perawat (Depkes, 2008).

Tenaga profesional perawat merupakan sumber daya manusia terbesar yang ada di lingkungan rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Tenaga perawat berisiko tinggi terinfeksi kuman ataupun tertular berbagai macam penyakit. Perawat merupakan tenaga kesehatan di garis terdepan yang selama 24 jam berinteraksi dengan pasien dalam memberikan asuhan keperawatan (Elvia, 2013). Seorang perawat secara kuantitas memiliki resiko tertular dalam lingkungan yang berisiko penyakit (Rohani dan Setio, 2010).

Resiko infeksi di rumah sakit atau yang biasa dikenal dengan infeksi nosokomial, merupakan masalah penting di seluruh dunia. Infeksi ini terus meningkat dari 1% di beberapa Negara Eropa dan Amerika, sampai lebih dari 40% di Asia, Amerika Latin dan Afrika. Orang-orang yang berada di lingkungan rumah sakit, seperti pasien, petugas kesehatan, penunggu atau pengunjung sangat berisiko terinfeksi *Health-care Associated Infections* (HAIs).

Angka kejadian HAIs di negara berpendapatan tinggi bervariasi antara 3,5-12%. Prevalensi kejadian HAIs di negara Eropa sekitar 7,1% dan di Amerika angka kejadian HAIs sekitar 4,5% pada tahun 2002. Sedangkan pada negara berpendapatan rendah, angka kejadian HAIs lebih tinggi dibandingkan dengan negara berpenghasilan tinggi berkisar antara 5,7-19,1%. Prevalensi HAIs di Indonesia yang termasuk ke dalam negara berpendapatan menengah sekitar 7,1%. (WHO, 2011).

World Health Organization (WHO) (dalam Putra, 2012) di perkirakan pada tahun 2010 telah terjadi penularan dari pasien Hepatitis B (39%), Hepatitis C (40%), dan HIV (5%) pada tenaga kesehatan di seluruh dunia. Sejumlah studi tentang penularan penyakit pada perawat di Maroko menunjukkan 17,6% perawat mendapatkan infeksi di Rumah Sakit, $\pm$ 50% didapat di bagian ruang gawat darurat (WHO, 2011 dalam Agoestina, 2012).

Penularan penyakit terjadi karena adanya transmisi mikroorganisme yang dapat melalui darah, udara baik droplet maupun airborne, dan juga kontak langsung. Infeksi dapat terjadi antar pasien, dari pasien ke petugas kesehatan, dari antar petugas kesehatan, dan dari petugas kesehatan ke pasien (Gunawan, 2012). Penularan sering terjadi melalui kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik pada tenaga perawat. Di Indonesia, penelitian dari Joseph tahun 2005-2007 mencatat bahwa angka kecelakaan *Needle Stick Injury* atau tertusuk jarum mencapai 38-73%. Salah satu penyebabnya ditemukan bahwa pada saat bekerja perawat tidak memakai alat pelindung diri seperti sarung tangan (Idayanti, 2008).

Penularan penyakit yang terjadi di lingkungan rumah sakit dapat dicegah dengan meningkatkan keamanan dan kedisiplinan perawat dalam menggunakan alat pelindung diri dan itu berlaku bagi semua perawat yang ada di seluruh unit pelayanan. Tenaga perawat yang dihadapkan pada tugas dan tanggung jawab untuk bekerja dalam lingkungan yang membahayakan bagi kesehatan dirinya sendiri dan bahaya tersebut berupa kemungkinan terpaparnya berbagai kuman penyakit yang ditularkan melalui darah, cairan tubuh pasien, dan lain sebagainya (Riyanto, 2016).

Penularan penyakit dapat berisiko terjadi pada seorang perawat apabila selama melakukan interaksi dengan pasien tidak memperhatikan tindakan pencegahan (*universal precaution*). *Universal precaution* merupakan upaya pencegahan penularan penyakit dari tenaga kesehatan dan sebaliknya, hal ini didasari penyebaran penyakit infeksius melalui medium cairan tubuh dan darah. Penerapan *standart precaution* meliputi beberapa macam

prosedur salah satunya dengan menerapkan prosedur penggunaan alat pelindung diri (APD) atau *Personal Protective Equipment* (PPE). Alat pelindung diri (APD) adalah seperangkat alat yang digunakan tenaga kerja untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari adanya potensi atau bahaya atau kecelakaan kerja (Budianto, 2005 dalam Ningsih, 2014).

Pemakaian alat pelindung diri merupakan upaya untuk menciptakan keselamatan dan kesehatan kerja bagi perawat. Alat pelindung diri yang digunakan meliputi sarung tangan, kaca mata pelindung, masker, apron, gaun, sepatu, dan penutup kepala (WHO, 2004 dalam Ningsih, 2014). Alat pelindung diri harus digunakan pada saat melakukan tindakan yang berisiko terjadinya kontak dengan darah, cairan tubuh, sekret, lendir, kulit yang tidak utuh dan benda yang terkontaminasi (Riyanto, 2016). Penggunaan alat pelindung diri (sarung tangan dan masker) merupakan komponen kunci dalam meminimalkan penyebaran penyakit dan mempertahankan suatu lingkungan bebas dari infeksi sekaligus sebagai upaya pelindung diri oleh perawat dan pasien terhadap penularan penyakit (Kemenkes RI, 2011).

Hasil penelitian Arifianto (2017) tentang kepatuhan perawat dalam menerapkan sasaran keselamatan pasien pada pengurangan risiko infeksi dengan penggunaan alat pelindung diri (sarung tangan dan masker) di rumah sakit menunjukkan bahwa terkait kepatuhan perawat menggunakan APD, diketahui ada beberapa perawat yang tidak patuh memakai sarung tangan dan masker ketika akan memberikan tindakan ke pasien, perawat memakai sarung tangan tidak sesuai dengan ukuran, dan memakai sarung tangan tidak steril. Perawat beranggapan tidak semua tindakan harus memakai sarung tangan dan masker. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan perawat dalam memakai alat pelindung diri termasuk kategori tidak patuh.

Hasil penelitian Pangastuti (2014) tentang kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II menunjukkan bahwa kepatuhan 21 Perawat (70%) Patuh, dan 9 Perawat (30%) Tidak Patuh. Hasil penelitian lain yang dilakukan

Sibirian (2012) tentang gambaran penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap keselamatan kerja perawat IGD RSUD Pasar Rebo menunjukkan sebanyak 53,3% perawat IGD memiliki sikap negatif dalam menggunakan alat pelindung diri. Hal ini menunjukkan keberagaman perilaku perawat dalam menggunakan alat pelindung diri.

Efstathiou dkk (2011) mengungkapkan banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan perawat terhadap *Standard Precaution* agar tidak tertular mikroorganisme, salah satunya takut atau cemas terhadap risiko penularan penyakit. Risiko tertular penyakit dari pasien ini dapat menimbulkan kecemasan pada perawat. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya ketakutan pada responden setiap kali membayangkan kemungkinan terinfeksi oleh penyakit saat mempraktikkan tugas keperawatannya. Ketakutan ini menjadi lebih meningkat terutama saat responden memikirkan keluarganya, hal ini membuat responden selalu berhati-hati dan menggunakan alat pelindung diri.

Hal ini didukung hasil penelitian Setiawati (2009) tentang gambaran *health anxiety* perawat RSUP Fatmawati yang menunjukkan bahwa adanya kecemasan perawat RSUP Fatmawati. Dalam literatur ini juga dijelaskan beberapa faktor penting yang menunjukkan perbedaan tingkat kecemasan terhadap kesehatan, yaitu jenis kelamin, usia, lama kerja, bagian instalasi tempat bekerja, dan ada tidaknya keluarga dekat yang meninggal karena penyakit serius. Perawat bagian Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Instalasi Rawat Intensif (IRI) memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dari pada perawat bagian Instalasi Rawat Inap B (IRNA B).

Berdasarkan teori Green (1980, dalam Notoatmodjo 2010, hh.164-166) kecemasan merupakan faktor predisposisi atau faktor yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi perilaku kesehatan manusia. Suharsono, B. (1989, dalam Kurindayani, 2017) suatu hal ataupun keadaan yang membuat seseorang merasa jiwanya terancam tentu membuat perasaan tegang dan menjadi cemas. Bila ada perasaan bahwa kehidupan

ini terancam oleh sesuatu, walaupun sesuatu itu tidak jelas maka akan menjadi cemas. Kecemasan ini dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam upaya pencegahan, kecemasan perawat dapat mempengaruhi perilaku dalam melakukan upaya pencegahan dengan memakai alat pelindung diri dalam praktik keperawatan di rumah sakit.

Hasil pengamatan peneliti pada bulan Oktober 2017 di ruang rawat inap RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan menunjukkan masih dijumpai sebagian teman-teman perawat yang tidak menggunakan alat pelindung diri masker dan sarung tangan ketika melakukan tindakan invasif. Latar belakang di atas menguatkan alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kecemasan Terhadap Penularan Penyakit dengan Kepatuhan Perawat dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (Sarung tangan dan masker) di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini “apakah ada hubungan kecemasan terhadap penularan penyakit dengan kepatuhan perawat dalam pemakaian alat pelindung diri (sarung tangan dan masker) di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan?”.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecemasan terhadap penularan penyakit dengan kepatuhan perawat dalam pemakaian alat pelindung diri (sarung tangan dan masker) di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan.

2. Tujuan khusus

- Gambaran kecemasan perawat terhadap penularan penyakit.
- Gambaran kepatuhan perawat dalam pemakaian alat pelindung diri (sarung tangan dan masker).
- Hubungan Kecemasan terhadap penularan penyakit dengan kepatuhan perawat dalam pemakaian alat pelindung diri (sarung tangan dan masker) di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan.

DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*.

POPULASI

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat ruang rawat inap di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan tahun 2017 sebanyak 182 orang.

SAMPEL

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 126 responden.

INSTRUMEN PENELITIAN

- Bagian pertama, terdiri dari pertanyaan variabel kecemasan kesehatan

Kuesioner kecemasan terhadap penularan penyakit dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan *Health Anxiety Inventory* (HAI-18). *Health Anxiety Inventory* terdiri dari 3 aspek utama health anxiety yaitu kekhawatiran kesehatan, kepekaan terhadap sesuatu atau perubahan yang tidak biasa pada tubuh, dan ketakutan konsekuensi mengidap suatu penyakit. Kuesioner ini terdiri dari 18 pertanyaan. Setiap pertanyaan terdiri dari empat kelompok pernyataan. Abramowitz et al. menyajikan sebuah penelitian yang jelas dan ketat mengenai penggunaan skor *cut-off* yang tepat untuk menafsirkan HAI-18. Skor lebih dari 27 poin dilaporkan paling dapat diandalkan untuk mengidentifikasi kecemasan kesehatan.

- Bagian kedua, terdiri dari pertanyaan variabel kepatuhan perawat terhadap penggunaan APD

Kuesioner kepatuhan perawat terhadap penggunaan APD dalam penelitian yang dilakukan ini disusun sendiri berdasarkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan alat pelindung diri (sarung tangan dan masker). Kuesioner ini terdiri dari 16 pertanyaan, bentuk pertanyaan kuesioner merupakan pertanyaan tertutup (*closed ended*) dengan skala likert 5 poin yaitu

“Tidak Pernah”, “Jarang”, “Kadang-kadang”, “Sering” dan “Selalu”.

TEKNIK ANALISA DATA

1. Univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui frekuensi dan prosentase kecemasan terhadap penularan penyakit dan kepatuhan perawat terhadap pemakaian alat pelindung diri (sarung tangan dan masker) di RSUD Kraton Pekalongan.

2. Bivariat

Analisis bivariat ini digunakan untuk mengetahui hubungan kecemasan terhadap penularan penyakit dengan kepatuhan perawat dalam pemakaian alat pelindung diri (sarung tangan dan masker) di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. Uji statistik menggunakan *Chi Square* karena untuk mengetahui adanya hubungan variabel bebas dan variabel terikat dengan skala data ordinal dan nominal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran kecemasan perawat terhadap penularan penyakit di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh (56,7%) responden kecemasan terhadap penularan penyakit di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan dalam kategori cemas yaitu 76 responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Setiawati (2009) yang menunjukkan bahwa adanya kecemasan perawat RSUP Fatmawati.

Tenaga perawat berisiko tinggi terinfeksi kuman ataupun tertular berbagai macam penyakit. Perawat merupakan tenaga kesehatan di garis terdepan yang selama 24 jam berinteraksi dengan pasien dalam memberikan asuhan keperawatan (Elvia, 2013). Seorang perawat secara kuantitas memiliki risiko tertular dalam lingkungan yang berisiko penyakit (Rohani dan Setio, 2010).

Tenaga perawat yang dihadapkan pada tugas dan tanggung jawab untuk bekerja dalam lingkungan yang membahayakan bagi kesehatan dirinya

sendiri dan bahaya tersebut berupa kemungkinan terpaparnya berbagai kuman penyakit yang ditularkan melalui darah, cairan tubuh pasien, dan lain sebagainya (Riyanto, 2016).

Resiko tertular penyakit dari pasien ini dapat menimbulkan kecemasan pada perawat. Hasil penelitian (Efstathiou dkk 2011) menunjukkan adanya ketakutan pada responden setiap kali membayangkan kemungkinan terinfeksi oleh penyakit saat mempraktikkan tugas keperawatannya. Ketakutan ini menjadi lebih meningkat terutama saat responden memikirkan keluarganya, hal ini membuat responden selalu berhati-hati dan menggunakan alat pelindung diri.

Menurut Suharsono, B. (1989, dalam Kurindayani, 2017) suatu hal ataupun keadaan yang membuat seseorang merasa jiwanya terancam tentu membuat perasaan tegang dan menjadi cemas. Bila ada perasaan bahwa kehidupan ini terancam oleh sesuatu, walaupun sesuatu itu tidak jelas maka akan menjadi cemas.

2. Gambaran kepatuhan perawat dalam pemakaian alat pelindung diri (sarung tangan dan masker) di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan

Hasil penelitian ini menunjukkan hampir separuh (49,3%) responden memiliki kepatuhan dalam pemakaian alat pelindung diri (sarung tangan dan masker) di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan dalam kategori cukup yaitu 66 responden. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa belum semua perawat patuh dalam pemakaian alat pelindung diri (sarung tangan dan masker). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Arifianto (2017) yang menunjukkan ada beberapa perawat yang tidak patuh memakai sarung tangan dan masker ketika akan memberikan tindakan ke pasien, perawat memakai sarung tangan tidak sesuai dengan ukuran, dan memakai sarung tangan tidak steril. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan perawat dalam memakai alat pelindung diri termasuk kategori tidak patuh

Penggunaan alat pelindung diri merupakan komponen kunci dalam

meminimalkan penyebaran penyakit dan mempertahankan suatu lingkungan bebas dari infeksi sekaligus sebagai upaya pelindung diri oleh perawat dan pasien terhadap penularan penyakit (Kemenkes RI, 2011). Alat Pelindung Diri (APD) merupakan peralatan yang melindungi Perawat dari kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja, sehingga sudah seharusnya seorang Perawat patuh dalam mengenakan peralatan tersebut agar tidak terjadi kecelakaan kerja (Pangastuti, 2014).

Hasil penelitian Siburian (2012) menjelaskan alasan perawat tidak menggunakan APD oleh perawat dikategori menjadi 4 (empat) yaitu yang pertama karena malas, yang kedua karena sudah terbiasa tidak menggunakan, yang ketiga karena tidak tersedia APD di ruangan dan yang keempat adalah tidak memiliki waktu untuk memakai APD oleh perawat IGD RSUD Pasar Rebo. Berikut distribusi dari gambaran alasan dari perawat untuk tidak menggunakan APD ketika akan memberikan tindakan kepada klien

3. Hubungan antara kecemasan terhadap penularan penyakit dengan kepatuhan perawat dalam pemakaian alat pelindung diri (sarung tangan dan masker) di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,025 ($<0,05$), sehingga H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara kecemasan terhadap penularan penyakit dengan kepatuhan perawat dalam pemakaian alat pelindung diri (sarung tangan dan masker) di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. Nilai OR sebesar 2,4 artinya: responden yang cemas terhadap penularan penyakit memiliki kecenderungan untuk patuh dalam pemakaian alat pelindung diri (sarung tangan dan masker) 2,4 kali lipat dari pada responden yang tidak cemas terhadap penularan penyakit. Hal ini juga dapat dilihat melalui tabel silang di atas yang menunjukkan bahwa pada perawat yang memiliki kecemasan lebih dari separuh (56,9%) patuh dalam pemakaian alat

pelindung diri (sarung tangan dan masker), sedangkan pada perawat yang tidak cemas hanya 35,2% yang patuh dalam pemakaian alat pelindung diri (sarung tangan dan masker) baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Efsthathiou dkk (2011) bahwa cemas terhadap resiko penularan penyakit merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat terhadap pemakaian APD. Resiko tertular penyakit dari pasien ini dapat menimbulkan kecemasan pada perawat. Hal ini membuat responden selalu berhati-hati dan menggunakan alat pelindung diri.

Hasil penelitian ini juga didukung hasil penelitian Siburian (2012) yang menunjukkan bahwa alasan perawat menggunakan APD terbanyak karena ingin menjaga keselamatan diri dan hanya 30% yang menjawab karena ada pengawasan dari rumah sakit. Artinya kepatuhan perawat menggunakan APD karena adanya kecemasan terhadap keselamatan diri.

Suharsono, B. (1989, dalam Kurindayani, 2017) suatu hal ataupun keadaan yang membuat seseorang merasa jiwanya terancam tentu membuat perasaan tegang dan menjadi cemas. Bila ada perasaan bahwa kehidupan ini terancam oleh sesuatu, walaupun sesuatu itu tidak jelas maka akan menjadi cemas. Kecemasan ini dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam upaya pencegahan, kecemasan perawat dapat mempengaruhi perilaku dalam melakukan upaya pencegahan dengan memakai alat pelindung diri dalam praktik keperawatan di rumah sakit.

Allah SWT berfirman (QS. Ar-Rum [30] : 36) yang artinya :

Dan apabila Kami berikan nikmat kepada manusia niscaya berpalinglah dia; dan membelakang dengan sikap yang sombong; dan apabila dia ditimpa kesusahan niscaya dia berputus asa (QS. Ar-Rum [30] : 36).

(QS. Fussilat [41] : 49) yang artinya :

Dan apabila Kami rasakan sesuatu rahmat kepada manusia, niscaya mereka gembira dengan rahmat itu. Dan apabila mereka ditimpa suatu musibah (bahaya)

disebabkan kesalahan yang telah dikerjakan oleh tangan mereka sendiri, tiba-tiba mereka itu berputus asa (QS. Fussilat [41] : 49).

Kedua ayat di atas dapat disimpulkan bahwa hendaknya manusia bersyukur atas nikmat sehat yang telah Allah SWT berikan dengan cara menjaga kesehatan dan janganlah bersikap sombong atas nikmat sehat Allah SWT berikan, misalnya tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja. Mencegah lebih baik dari pada mengobati, penyesalan selalu datang terlambat.

SIMPULAN

1. Lebih dari separuh responden memiliki kecemasan terhadap penularan penyakit di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan dalam kategori cemas yaitu 76 responden (56,7%).
2. Hampir separuh responden memiliki kepatuhan dalam pemakaian alat pelindung diri (sarung tangan dan masker) di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan dalam kategori cukup yaitu 66 responden (49,3%).
3. Ada hubungan kecemasan terhadap penularan penyakit dengan kepatuhan perawat dalam pemakaian alat pelindung diri (sarung tangan dan masker) di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan, didapatkan nilai p value sebesar 0,025 ($<0,05$). Nilai OR sebesar 2,4 artinya: responden yang cemas terhadap penularan penyakit memiliki kecenderungan untuk patuh dalam pemakaian alat pelindung diri (sarung tangan dan masker) 2,4 kali lipat dari pada responden yang tidak cemas terhadap penularan penyakit.

SARAN

1. Bagi instansi rumah sakit
Bagi pengelola keperawatan diharapkan agar lebih meningkatkan supervisi dan memberikan penjelasan tentang bahaya dan kerugiannya bila tidak menggunakan APD bagi diri perawat itu sendiri, sehingga perawat mempunyai kesadaran tentang pentingnya menggunakan APD bagi dirinya sendiri.

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan wacana ilmiah dan dapat dijadikan literatur untuk menambah wawasan tentang kecemasan perawat terhadap penularan penyakit dan kepatuhan perawat dalam pemakaian alat pelindung diri, serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini merupakan data dasar untuk penelitian selanjutnya. Peneliti berharap adanya penelitian lanjut terkait faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pemakaian alat pelindung diri.

REFERENSI

- Agoestina, Y. D. (2012). *Perilaku Perawat dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial di RSUD Darmayu Ponorogo*. KTI-DIII Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar (2010). *Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depkes RI (2008). *Pedoman Penyelenggaraan pelayanan di Rumah Sakit*. Jakarta : Depkes RI.
- _____ (2009). *Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit*. Jakarta: Bina Kesehatan Kerja.
- _____ (2010). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah sakit dan Fasilitas Pelayanan Pelayanan Kesehatan Lainnya*. Jakarta : Perhimpunan Pengendali Infeksi Indonesia.
- Efstathiou, G., dkk. (2011). *Factors Influencing Nurses' Compliance with Standard Precautions in Order to Avoid Occupational Exposure to Microorganisms : a Focus Group Study*. BMC Nursing. Diakses tanggal 11

Agustus 2017. <
www.biomedcentral.com>.

Kesehatan Masyarakat. Medan :
Universitas Sumatera Utara.

- Elvia. 2013. *Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindungan Diri (APD) pada Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Aceh tahun 2013*. Jurnal Keperawatan. Aceh: Universitas Kuala Aceh
- Gunawan (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Universal Precautions pada Perawat Pelaksana di Instalasi Bedah Sentral RSUP Dr. Kariadi Semarang*. Jurnal Keperawatan. Semarang : Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Hawari, D. (2007). *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi*, Jakarta : FKUI.
- Hidayat. AAA 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika. Jakarta.
- Idayanti (2008). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Penerapan SOP Teknik Menyuntik Dalam Upaya Pencegahan Infeksi Di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru*. Tesis Pascasarjana. Medan : USU.
- Kocjan, J. (2016). *Short Health Anxiety Inventory (SHAI)-Polish version: evaluation of psychometric properties and factor structure*. Archives of Psychiatry and Psychotherapy. Poland : Silesian Medical University in Katowice.
- Kurindayani, N. M. (2017). *Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Perilaku Pencegahan Filariasis pada Masyarakat Kelurahan Kuripan Kertoharjo Kota Pekalongan*. Skripsi Keperawatan. Pekalongan : STIKES Muhammadiyah Pekajangan.
- Larasati, S. S. (2016). *Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Gangguan Kesehatan pada Kelompok Tani Subur Pengguna Pestisida Nabati Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2016*. Jurnal
- Maryati, D. dkk. (2009). *Buku Ajaran Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- National IAPT Programme Team (2012). *IAPT Data Handbook Appendices*. Diakses tanggal 12 Agustus 2017. <webarchive.nationalarchives.gov.uk>.
- Ningsih, S. S. (2014). *Gambaran Perilaku Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung*. Jurnal Keperawatan. Jakarta : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____ (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam (2013). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis* (edisi 3). Jakarta: Salemba Medika.
- Pangastuti, E. M. (2014). *Evaluasi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II*. Jurnal Kesehatan. Yogyakarta : UMY.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri.
- Pradita, O.R. dan Athoilah, R. A. (2013). *Gambaran Tingkat Kecemasan Klien Kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan*. Skripsi Keperawatan. Pekalongan : STIKES Muhammadiyah Pekajangan.
- Prasetyo, P. E. (2013). *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Wijayakusuma Purwokerto*. Jurnal Keperawatan. Purwokerto : Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

- Putra, U. K. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindungan Diri pada Mahasiswa Profesi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Tahun 2010 Universitas Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Ramdayana (2009). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Perawat terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mariner Cilandak Jakarta Selatan*. Jurnal Keperawatan. Jakarta : UPN Veteran.
- Riyanto, A. (2009). *Pengolahan dan analisis data kesehatan : dilengkapi data validitas dan realibilitas serta aplikasi program SPSS*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Riyanto, D. A. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di Rumah Sakit Sari Asih Serang Provinsi Banten*. Jurnal Keperawatan. Bandung : Stikes Borromeus.
- Setiawati, R. (2009). *Gambaran Health Anxiety Perawat Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati*. Jurnal Psikologi. Jakarta : Unika Atma Jaya.
- Setio, H. dan Rohani (2010). *Panduan Praktik Keperawatan Nosokomial*. Klaten : Intan Sejati.
- Siburian, A (2012). *Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap Keselamatan Kerja Perawat IGD RSUD Pasar Rebo Tahun 2012*. Jurnal Keperawatan. Depok : Universitas Indonesia.
- Stuart, G. W. (2007). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. edt. Ramona dkk. Jakarta : EGC.
- Suliswati (2009). *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*, Jakarta : EGC.
- Suma'mur, P. K. (2009). *Hygiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : Gunung Agung.
- Tarwaka (2008). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Utama, H. (2010). *Buku Ajar Psikiatri*, Jakarta : FKUI.